

RITUAL YANG TERBELAH

Mewaspadaai Penyakit Keagamaan Kekinian

Hikmah Press
2012

RITUAL YANG TERBELAH

Mewaspadai Penyakit Keagamaan Kekinian

Penulis : Biyanto

Editor : Muh Kholid AS
Desain Cover : Rihad Humala
Desain Isi : Edy
ISBN : 978-602-8217-43-9

Cetakan I: November 2012

Ukuran: 15 x 23 cm

viii, 264 hlm.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Penerbit Hikmah Press

Jl. Kertomenanggal IV/1 Surabaya

Telp. 031-8471412 Fax. 031-8420848

Email: matan_pwm@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Atas berkat rahmat-Nya, akhirnya buku berjudul *Ritual yang Terbelah* ini dapat diterbitkan. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan kumpulan dari tulisan yang pernah dipublikasikan di media massa seperti *Jawa Pos*, *Seputar Indonesia*, *Kompas*, *Surya*, *Radar Surabaya*, dan *Surabaya Post*. Karena topik yang dihadirkan bersifat ensiklopedis, maka penulis berharap agar pembaca dapat memahami konten tulisan sesuai dengan konteksnya. Hal ini karena umumnya tulisan yang dipublikasikan di media massa berupaya untuk merespon wacana yang sedang *on the topic*.

Secara keseluruhan tulisan yang dihimpun dalam buku ini membahas wacana yang berkaitan dengan topik sosial keagamaan. Buku ini diberi judul *Ritual yang Terbelah*, merujuk pada salah satu tulisan yang pernah dimuat koran *Jawa Pos* pada 21 April 2010. Konteksnya, saat itu terjadi fenomena yang menggelisahkan perasaan dan pemikiran penulis terkait dengan pemberitaan di media tentang seorang hakim yang tertangkap menerima suap dari terdakwa kasus suap di Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. Dalam pemeriksaan di pengadilan, Pak Hakim memberi pengakuan yang mengejutkan semua orang, bahwa uang hasil suap itu sebagian digunakan untuk beribadah umrah. Pengakuan ini sontak membuat perasaan publik menjadi miris. *Kok* ada orang beribadah umrah dengan menggunakan uang hasil suap.

Pertanyaannya, apa kata akhirat? Mungkinkah kita akan mencuci pakaian dengan air najis? Ternyata kisah memilui-

kan tersebut tidak hanya terjadi pada diri Pak Hakim seorang. Modus orang korupsi kemudian menggunakan sebagian hasil korupsi untuk beribadah ternyata dilakukan banyak orang. Hal ini menunjukkan betapa orang sering memisahkan ibadah ritual dengan amal sosial. Padahal semestinya ibadah ritual itu berdampak pada perbaikan amal sosial. Dalam konteks ini korupsi sejatinya merupakan perbuatan dosa yang dapat berdampak luas terhadap buruknya kehidupan sosial. Karena itulah penting dikembangkan pemahaman agar setiap pemeluk agama senantiasa berikhtiar untuk menyelaraskan ibadah ritual dan sosial.

Akhirnya, penulis mengucapkan selamat membaca. Banyak pihak yang telah berbaik hati untuk membantu penerbitan buku ini. Diantaranya Mas Kholid, Pemimpin Redaksi *Matan*, majalah bulanan yang diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. Dengan tekun Mas Kholid telah menghimpun tulisan yang sebelumnya berserakan di banyak tempat. Selanjutnya tulisan itu diedit dan dikelompokkan dalam beberapa topik. Penulis juga berterima kasih pada Mas Edy yang telah me-*layout* buku ini sehingga layak untuk diterbitkan. Terakhir, pada Mas Najib dari Hikmah Press, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih atas perkenannya menerbitkan buku ini.

Pada istri tercinta, Maurin Damajanti, penulis selayaknya berterima kasih karena memberi kelonggaran untuk memanfaatkan sebagian waktu di komputer. Anak-anak tercinta, Muhammad Wildan Abyan dan Hanum Salsabila, dengan caranya masing-masing juga telah memberikan inspirasi pada penulis. Semoga karya ini menjadi amal baik penulis di hadapan Allah SWT, amin.

Surabaya,
November 2012
Biyanto